

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari apa yang sudah peneliti paparkan dalam bab-bab sebelumnya, maka peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti yaitu karakteristik dari seorang pemimpin yang berintegritas mempunyai karakteristik yang bertanggung jawab, yang jujur, yang mampu mempertahankan citra diri sebagai pemimpin, pemimpin itu juga mempunyai hikmat dan takut akan Tuhan, memiliki disiplin, menjaga setiap perkataan karena dituntut kepada seorang pemimpin sebuah perkataan yang tepat dan tegas perkataan yang terus dipegang teguh maka setiap hal yang dilakukan dan dikerjakan sebagai seorang pemimpin dalam perkataannya bisa dipercaya dan bisa dipegang teguh oleh setiap orang yang berjumpa dengan kehidupannya.

Beberapa oknum pemimpin gereja yang ada di KGPM Sidang Elim Tuminting yaitu seorang yang tidak bertanggung jawab atas pengakuannya saat diteguhkan sebagai seorang majelis atau pelayan Tuhan artinya tidak konsisten dan komitmen dengan apa yang dikatakan karena pemimpin itu telah melalaikan tanggung jawabnya dalam pelayanan ketika mabuk. Bertanggung jawab disini,

benar-benar sepenuh hati untuk melaksanakan kepelayanannya dan ketika pemimpin tersebut benar-benar melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya maka anggota jemaat pasti akan menghargai dan mempercayai kepemimpinannya dalam organisasi gereja.

Integritas dari beberapa oknum pemimpin di KGPM Sidang Elim Tuminting akhirnya hilang karena pemimpin gereja yang diharapkan oleh jemaat adalah seorang yang berintegritas tetapi kenyataannya pemimpin tersebut merupakan seorang yang tidak bertanggung jawab dalam pelayanannya, itu dilihat dari kehidupan sehari-harinya yaitu dampak ketika pemimpin tersebut mengkonsumsi minuman keras artinya pemimpin itu juga tidak konsisten dan tidak komitmen dengan apa yang dikatakan, oleh pemimpin tersebut saat diteguhkan sebagai seorang pemimpin gereja sekaligus majelis gereja.

2. Dalam etika Kristen telah dikaji melalui dua cara berfikir yaitu deontologis dan kontekstual.

Secara deontologis dilihat dari Peraturan KGPM, pada BAB V mengenai Pimpinan Majelis Sidang, Pasal 23 tentang Kedudukan Pimpinan Majelis siding, dan Pasal 24 tentang Tugas Pimpinan Majelis Sidang, bahwa tindakan pemimpin tersebut dikatakan salah karena tidak melaksanakan tugas dan fungsinya yang sesuai dengan Peraturan KGPM.

Paulus mengatakan dalam 2 Timotius 2:2 “Apa yang telah engkau dengar dari padaku di depan banyak saksi, percayakanlah itu kepada orang-orang yang dapat dipercayai, yang juga cakap mengajar orang lain”, jadi berdasarkan ayat tersebut, seorang pemimpin harus mempunyai integritas karena jika tidak memiliki integritas maka tidak ada orang yang mau menjadi pengikut dan tidak mempercayai kepemimpinan dari pemimpin tersebut.

Secara kontekstual tindakan dari beberapa pemimpin di KGPM Sidang Elim Tuminting itu salah karena ketika mabuk maka akan mengakibatkan pemimpin itu tidak melakukan pelayanan karena tidak bisa bangun pagi dan jatuh sakit akibat dari minuman keras. Pemimpin itu tahu resiko yang akan terjadi ketika berlebihan minum minuman keras tetapi tidak memperdulikan. Berdasarkan hal ini bahwa pemimpin tersebut tidak lagi bertanggung jawab dengan apa yang telah dilakukan kepada anggota jemaat sehingga membuat anggota jemaat merasa kecewa dan menjadi sorotan dari tindakan pemimpin itu. Integritas dari pemimpin di KGPM Sidang Elim Tuminting akhirnya hilang karena pemimpin gereja yang diharapkan oleh jemaat adalah seorang yang berintegritas tetapi kenyataannya pemimpin tersebut merupakan seorang yang tidak bertanggung jawab dalam pelayanannya.

Dalam 1 Timotius 4:12b mengatakan, jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam

kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu. Dalam Alkitab dengan jelas mengatakan bahwa harus menjadi teladan bagi orang-orang percaya, dalam hal ini pemimpin yang ada di KGPM Sidang Elim Tuminting bukan hanya sekedar menerima kepercayaan untuk menjadi seorang pemimpin gereja tetapi harus juga menjadi teladan bagi anggota jemaat.

B. Saran

Dari hasil penelitian kiranya terdapat beberapa hal yang menjadi saran untuk orang-orang yang terkait di dalamnya, antara lain:

1. Bagi gereja, gereja harus lebih mempertegas lagi dalam membina, mengarahkan, membimbing orang-orang yang sementara menjadi pemimpin ataupun orang-orang yang nantinya menjadi pemimpin bahwa menjadi seorang pemimpin gereja atau majelis gereja itu dengan sungguh-sungguh bukan hanya sekedar nama saja pemimpin tetapi tidak menjalankan tugas dan tanggung jawabnya agar supaya jemaat juga akan mendukung pelayanan yang pemimpin itu lakukan dan juga gereja harus ada pendekatan terhadap pemimpin atau majelis gereja yang suka mabuk karena lewat dari pendekatan yang ada pemimpin tersebut lebih sadar lagi dan meskipun itu semua tidak mudah karena menghilangkan sifat pemabuk itu harus membutuhkan proses dan itu dari diri sendiri juga.

2. Bagi pemimpin dan majelis gereja, yaitu lebih sadar lagi terhadap apa yang setiap yang akan dilakukan karena menjadi seorang pemimpin atau majelis juga memang tidak mudah tanggung jawabnya, tetapi juga harus sadar bahwa telah berjanji dan bersedia untuk melaksanakan tugas dan keterpanggilan di gereja maka harus juga siap untuk menjaga setiap tingkah laku, sikap dan tutur kata terhadap jemaat karena sebagai pemimpin gereja dan majelis gereja harus mampu menjadi teladan yang baik dimanapun berada terutama dalam jemaat sendiri.
3. Bagi jemaat, jemaat supaya jangan sembarangan memilih pemimpin karena harus ada kerja sama juga dengan jemaat dalam memilih dan pemimpin yang akan mencalonkan diri. Jangan karena orang dekat maka jemaat memilih pemimpin itu tetapi juga harus melihat tingkah laku dan sifat pemimpin itu karena ketika jemaat telah memilih pemimpin tersebut maka jemaat juga harus menerima segala keberadaan dari pemimpin tersebut dan itu juga yang menentukan sebuah organisasi dan pelayanan gereja kedepannya.